

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjuangan adalah aktivitas memperebutkan dan mengusahakan tercapainya sesuatu tujuan dengan menggunakan tenaga, pikiran dan kemauan yang keras, bahkan jika perlu dengan cara berkelahi atau bahkan berperang. Nilai-nilai perjuangan merupakan suatu nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Jadi, menurut Rumadi (2020, hal.6) mengatakan nilai perjuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga untuk memperoleh sesuatu yang sukar. Oleh karena itu, dalam menghadapi sesuatu yang sukar membutuhkan perjuangan. Perjuangan untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan bisa membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik lagi dari upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya.

Wellek dan Warren (2014: 3), menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang (Selden, 1985:52). Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat, yang dapat dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik, sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Termasuk di sini karya sastra yang berupa

fiksi. Karya sastra terbagi dalam beberapa bentuk yaitu prosa, puisi dan drama. Penelitian ini membahas tentang Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis (Kajian Ekspresif Sastra).

Menurut pandangan Abrams (1981:189), pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis. Menurut Nurgiyantoro (1994) novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Pengarang dalam karyanya akan menyampaikan ide, gagasan dan pesan melalui kata-kata dan rangkaian cerita. Novel juga menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel ini sangat menarik untuk dikaji. Alasannya novel ini terletak pada ceritanya, mengisahkan pengalamannya secara nyata yang dialami oleh Ria Ricis dengan penuh perjuangan dan novel terbaru yang belum lama rilis. Novel ini menceritakan beberapa perjuangan Ria Ricis menjadi seorang youtuber hingga masalah asmaranya. Selain itu, hal yang menarik dari novel ini adalah mengajarkan untuk ikhlas, motivasi, kesabaran, rasa bahagia, belajar dari masa lalu dan mengetahui kisah cinta Ria Ricis. Pada saat terpuruk atau tidak ia selalu mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Nilai perjuangan tersebut tentunya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kisah perjalanan Ria Ricis dan menjadikan motivasi tersendiri bagi peneliti.

Cerita dalam novel tersebut juga disajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah untuk dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca akan tertarik untuk

membacanya dari bab awal hingga akhir. Selain itu, alasan menggunakan kajian ekspresif sastra adalah belum ada yang menganalisis kajian ekspresif pada novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis.

Dilihat dari segi pengarangnya Ria Ricis adalah nama panggung, nama aslinya adalah Ria Yunita. Dia seorang Youtuber terkenal, akan tetapi ia tidak ingin dikenal sebagai artis yang terkenal. Sebelumnya ia pernah menulis buku atau novel yang berjudul “*Saya Pamit Jilid 2 dan Next*” akan tetapi tidak dicetak. “*Bukan Buku Nikah*” ini adalah buku kelimanya, bagi Ricis BBN adalah diary yang tidak pernah dia publikasikan di media mana pun. Akhirnya dia mencetak buku ini, karena merasa buku atau novel ini sangat spesial.

Berdasarkan uraian diatas bahwa novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis menuangkan kisahnya melalui ekspresi tulisan. Setiap bab mengandung makna tersendiri bagi penulis maupun pembacanya. Selain itu, terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Nilai kebaruan yang terdapat pada penelitian ini daripada penelitian yang lainnya adalah penelitian ini membahas tentang beberapa nilai perjuangan yang terdapat pada tokoh utama. Nilai perjuangan antara lain nilai perjuangan menahan diri, nilai perjuangan teguh pendirian, nilai perjuangan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan menahan emosi atau amarah, nilai perjuangan penantian dan nilai perjuangan meraih kebahagiaan.

Penelitian serupa tentang hal ini Setiawan, dengan judul "Nilai perjuangan tokoh utama novel *Sarifah Karya Dul Abdul Rahman*." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3.2 (2016). Nilai-nilai perjuangan dalam novel *Berhenti di Kamu*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai perjuangan tidak hanya berjuang dalam artian berperang atau memperjuangkan hak-hak dengan cara fisik saja, tetapi perjuangan juga dilakukan di dalam diri seseorang. Nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seorang manusia dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, serta permasalahan di dalam hidup. Nilai-nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai gambaran betapa besarnya perjuangan seseorang dalam hidup ini. Kehidupan manusia tidak lepas dari perjuangan manusia itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat 2 (dua) rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana tokoh dan penokohan yang terdapat pada Novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis kajian ekspresif sastra?
2. Bagaimana nilai perjuangan tokoh utama dalam Novel "*Bukan Buku Nikah*" karya Ria Ricis kajian ekspresif sastra?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui tokoh dan penokohan yang terdapat pada Novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis kajian ekspresif sastra.
- b. Untuk mengetahui nilai perjuangan tokoh utama dalam Novel “*Bukan Buku Nikah*” karya Ria Ricis kajian ekspresif sastra.

D. Manfaat

Spesifikasi yang diunggulkan dalam penelitian ini merujuk pada ekspresif sastra. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis ini memberikan sumbangan dan mengembangkan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber referensi tambahan, atau bahkan bisa digunakan sebagai landasan untuk melakukan memulai penelitian selanjutnya, khususnya dalam sastra bagian penelitian ekspresif sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggali sumber informasi, dan juga dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam

penulisan penyusunan penelitian ini, serta dapat meningkatkan kualitas diri dalam menulis untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan

Adanya dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian sastra. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan bahan rujukan bahan ajar, khususnya dalam bidang sastra.

c. Bagi Pembaca

Pada penelitian ini bagi pembaca diharap memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta mengambil manfaat baik dalam novel tersebut.

